



## Pemberdayaan Anak-anak Rumah Asuh Baiti Jannati melalui Pelatihan Pembuatan Yogurt dan Penguatan Kemampuan Literasi

Endar Puspawiningtiyas<sup>1,\*</sup>, Santhy Hawanti<sup>2</sup>, Lahan Adi Purwanto<sup>3</sup>, Siti Khalimatus Sya'diyah<sup>1</sup>, Reza Fahmi Fauzy<sup>3</sup>, Nur Aisyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Kimia Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Alamat e-mail: [seraficabtarick@untidar.ac.id](mailto:seraficabtarick@untidar.ac.id), [shefa@untidar.ac.id](mailto:shefa@untidar.ac.id), [avalmadana@gmail.com](mailto:avalmadana@gmail.com), [maulana@untidar.ac.id](mailto:maulana@untidar.ac.id), [Nashih@untidar.ac.id](mailto:Nashih@untidar.ac.id)

### Informasi Artikel

#### Kata Kunci :

Yogurt  
Rumah asuh  
Literasi  
Pengemasan  
Kemandirian

#### Keyword :

*Yogurt  
Orphanage  
Literacy  
Packaging  
Independence*

### Abstrak

Rumah Asuh Baiti Jannati menghadapi tantangan keberlanjutan ekonomi dan rendahnya literasi anak-anak asuh. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kemandirian ekonomi dan kapasitas literasi mitra melalui pelatihan pembuatan yogurt dan penguatan literasi. Metode pelaksanaan mencakup lima tahap: identifikasi masalah, pelatihan, implementasi, monitoring, dan evaluasi. Hasil menunjukkan peningkatan keterampilan produksi yogurt (nilai post-test rata-rata 87,9), diversifikasi empat varian rasa, serta terbentuknya sudut baca dan model literasi berkelanjutan. Dampak kegiatan terlihat pada kemampuan mitra memproduksi dan mengemas yogurt secara mandiri serta peningkatan kemampuan literasi anak-anak. Program ini berhasil meningkatkan kesiapan ekonomi dan intelektual anak-anak asuh, serta memperkuat peran rumah asuh sebagai agen pemberdayaan komunitas. Luaran yang dihasilkan mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi melalui proyek kemanusiaan berbasis multidisiplin.

### Abstract

The low literacy rates among foster children and the financial viability of Baiti Jannati Home for Foster Children are issues. Through literacy-promoting initiatives and yogurt production training, the service seeks to improve partners' financial independence and literacy levels. Five steps will make up the implementation strategy: problem identification, training, implementation, monitoring, and evaluation. The findings demonstrated the development of a reading corner and a sustainable literacy model, the diversification of four flavor options, and improved yogurt production skills (average post-test score of 87.9). The ability of partners to make and package their own yogurt as well as the development of children's literacy skills are results of this activity. Foster families' role as social empowerment agents has been strengthened, and foster children's economic and intellectual readiness has increased thanks to the program. Through interdisciplinary humanitarian projects, the outputs help higher education achieve key performance indicators.

## 1. Pendahuluan

Salah satu lembaga pelayanan sosial yang mempunyai peran penting dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan, pendidikan dan masalah sosial yang lain adalah panti asuhan. Menurut data BPS, tercatat 26 panti asuhan swasta terdapat di kabupaten Banyumas. Panti asuhan yang menamakan dirinya Rumah Asuh Baiti Jannati merupakan salah satu panti asuhan yang berada di daerah pusat di Purwokerto.

Rumah Asuh Baiti Jannati merupakan lembaga sosial yang menampung anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan duafa di wilayah Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Berlokasi di Jalan Penatusan 1 No. 58, Rumah Asuh ini berdiri di atas lahan seluas 203 m<sup>2</sup> dan berdampingan dengan sekolah PAUD serta masjid yang aktif dengan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) setiap hari. Didirikan pada 8 April 2016 oleh keluarga Ibu Tri Budiana dan Bapak Taufik Uji Yulianto, Rumah Asuh Baiti Jannati memperoleh legalitas dari Kementerian Hukum dan HAM pada tahun 2021. Dalam operasionalnya, rumah asuh ini dikelola oleh sepuluh orang, yang sebagian besar berusia di atas 40 tahun dan memiliki pekerjaan tetap, sehingga waktu pengelolaan menjadi terbatas. Sumber dana utama berasal dari donatur tidak tetap dan usaha warung makan kecil, yang sayangnya belum mampu mencukupi kebutuhan operasional harian maupun biaya pendidikan anak-anak asuh, termasuk lima anak yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Biaya pendidikan menjadi beban terbesar, terutama karena sistem zonasi memaksa anak-anak melanjutkan sekolah ke institusi swasta dengan biaya lebih tinggi. Selain kendala finansial, manajemen keuangan dan sumber daya manusia di Rumah Asuh masih belum optimal, ditandai dengan belum adanya laporan keuangan yang terdokumentasi dan keterbatasan fasilitas pendukung seperti

komputer dan printer yang sudah tidak layak pakai.

Upaya meningkatkan pendapatan bulanan di Rumah Asuh Baiti Jannati menjadi kebutuhan mendesak berdasarkan hasil diskusi antara tim pengabdian dan mitra. Melihat potensi sumber daya manusia yang ada, disepakati bahwa usaha kecil berbasis teknologi pangan yang mudah diaplikasikan, berbahan baku sederhana, dan memiliki pasar yang luas menjadi pilihan yang paling tepat. Atas dasar tersebut, teknologi pangan yang dipilih untuk ditransfer adalah produksi minuman yogurt. Yogurt merupakan salah satu produk olahan susu yang dihasilkan melalui proses fermentasi menggunakan bakteri *Lactobacillus delbrueckii subspesies bulgaricus* dan *Streptococcus salivarius subspesies thermophiles* (Yadav et al., 2015).

Yogurt dipilih sebagai produk teknologi pangan yang akan dikembangkan karena memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan susu murni, terutama kadar riboflavin, vitamin B12, kalsium, magnesium, dan kalium (Freitas, 2017). Bahan baku utama yogurt, yaitu susu sapi, tersedia melimpah di kawasan peternakan sapi Baturaden yang lokasinya sangat dekat dengan Rumah Asuh Baiti Jannati. Selain itu, letak rumah asuh yang berdekatan dengan sekolah-sekolah menjadi peluang pasar yang potensial, mengingat minuman yogurt umumnya digemari oleh anak-anak. Pemilihan produk ini juga mempertimbangkan kemudahan dalam memperoleh bahan baku serta keahlian anggota tim dalam melatih proses pembuatan yogurt melalui teknik fermentasi menggunakan metode Response Surface Method (Hamad, Indriyani, Mulyadi, & Puspawiningtyas, 2012), sebagai bentuk pemanfaatan hasil penelitian terdahulu.

Selain permasalahan ekonomi, Rumah Asuh Baiti Jannati juga menghadapi tantangan dalam

bidang pendidikan, khususnya terkait rendahnya tingkat literasi siswa. Beberapa anak asuh mengalami keterlambatan kemampuan membaca, yang seharusnya sudah dikuasai pada jenjang kelas 5 sekolah dasar, namun kenyataannya masih berada di tingkat kelas 3. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan intervensi untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak di rumah asuh tersebut. Mengacu pada analisis situasi di atas, maka tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah (a) membantu Rumah Asuh Baitul Jannati dalam pemberdayaan pengelola dan anak-anak asuh melalui pelatihan dan pendampingan produksi pengemasan dan pemasaran minuman yogurt dan (b) membantu pendampingan pembelajaran literasi khususnya pada anak-anak sekolah dasar.

Fokus kegiatan yang pertama adalah pelatihan dan pendampingan produksi minuman yogurt dengan berbagai varian, pengemasan yang bervariasi dan menarik serta merambah ke berbagai kalangan luas, pembuatan merk/ logo produk yang menarik serta managemen pemasaran secara offline dan online. Fokus kegiatan kedua adalah pendampingan program literasi bagi anak-anak yang memiliki kemampuan literasi yang rendah serta pemberian pelatihan bagi pengasuh Rumah Asuh mengenai strategi literasi agar program dapat berkelanjutan. Kegiatan yang akan dilakukan dengan mitra Rumah Asuh Baiti Jannati merupakan salah satu program MBKM yaitu proyek kemanusiaan ditunjukkan dengan adanya keterlibatan 3 orang mahasiswa. Ketiga mahasiswa tersebut berasal dari program studi Teknik Kimia, Pendidikan Bahasa Inggris dan Teknik Informatika. Mereka membantu tim pengusul dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan mitra. Keterlibatan mahasiswa pada kegiatan ini akan melatih kepekaan sosial dan meningkatkan kemampuan problem

solving serta pengalaman belajar di luar kampus.

Kegiatan ini sesuai dengan salah satu Indikator Kinerja Utama PT yaitu Proyek Kemanusiaan yang juga tertuang dalam SK Rektor Universitas Muhammadiyah Purwokerto Nomor A17.VIII/200.1-S.Kep./UMP/IX/2019 tanggal 16 September 2019 tentang indikator kinerja UMP, bahwa salah satu IKU PT adalah kegiatan mahasiswa di luar kampus yaitu Proyek Kemanusiaan.

## 2. Metode Pengabdian

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan selama 8 bulan mulai dari Bulan Oktober sampai bulan Juni 2025 dan bertempat di lokasi mitra yaitu Jalan Penatusan 1 No. 58.

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi :

1. Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan
  - Kegiatan: melakukan observasi, wawancara dan survei ke Rumah Asuh Baiti Jannati untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang dihadapi.
  - Output: Data permasalahan dan alternative solusi yang ditawarkan.
2. Pelatihan Pembuatan Produk, Pengemasan dan Pendampingan
  - Kegiatan: mengadakan pelatihan pembuatan yogurt dan pengemasannya.
  - Output : pengelola dan anak-anak Rumah Asuh Baiti Jannati memiliki pengetahuan dan ketrampilan baru pembuatan yogurt.
3. Pengembangan Model Peningkatan Literasi Mitra
  - Kegiatan : Bersama pengelola Rumah Asuh, mengembangkan model

penguatan literasi yang akan dilaksanakan.

- Output : Model penguatan literasi yang siap untuk diimplementasikan Rumah Asuh.

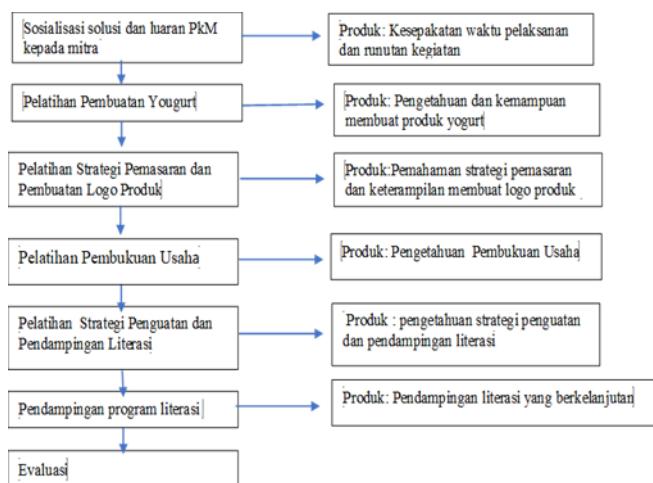
#### 4. Implementasi dan Monitoring

- Kegiatan : Implementasi produksi yogurt secara mandiri dan pelaksanaan model literasi yang telah disusun serta melakukan monitoring secara berkala untuk mengetahui capaian yang didapatkan.
- Output : Produk yogurt dengan empat varian dan sudut baca/ perpustakaan mini bagi mitra.

#### 5. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

- Kegiatan : melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian terhadap dampak yang dirasakan oleh mitra serta merencanakan secara bersama pengembangan yang akan dilakukan.
- Output : Laporan evaluasi dan rencana pengembangan selanjutnya.

Metode pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan dalam skema yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema metode pelaksanaan

Secara rinci bagian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui pelatihan dan pendampingan dengan metode ceramah dan praktik langsung. Secara rinci tahapan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

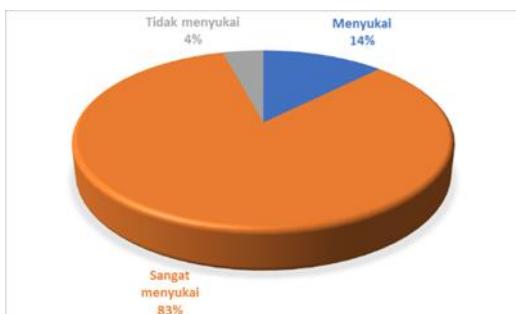
1. Pemberian pengetahuan tentang proses produksi minuman yogurt dengan berbagai varian rasa dan pengemasannya melalui kegiatan ceramah dan praktik, selanjutnya peserta diminta untuk melakukan praktik masing masing untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah pemberian pengetahuan tentang pembuatan yogurt. Pada kegiatan ini dilakukan pre test dan post test pada peserta pelatihan.
2. Pemberian pelatihan tentang tips pemasaran produk dimana peserta diminta untuk menentukan strategi pemasaran yang akan dilakukan. Pelatihan diawali dengan metode ceramah untuk menyampaikan konsep tentang strategi pemasaran yang efektif yang dilanjutkan dengan praktik pemasaran melalui media sosial dan direct marketing.
3. Pelatihan pembuatan logo produk. Pelatihan ini diawali juga dengan penyampaian bagaimana membuat logo yang menarik dan mudah diingat serta merepresentasikan produk, sehingga dapat menaikkan value dari produk tersebut. Peserta akan melakukan praktik pembuatan produk dengan diikuti penjelasan atau filosofi logo tersebut.
4. Pelatihan pembukuan usaha dengan menggunakan pembukuan berbasis system sederhana untuk memudahkan monitoring dan pencatatan.
5. Pendampingan literasi untuk anak rumah asuh dan membentuk sudut baca atau mini library serta pelatihan pengelolaan sumber literasi
6. Pelatihan pengembangan strategi penguatan dan pendampingan literasi untuk pengelola Rumah Asuh.

7. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pelatihan dan pendampingan yaitu melalui kemampuan mitra dalam memproduksi yoghurt sampai kepada pengemasan, pemasaran dan pembukuan keuangan yang lebih efektif dan transparan.

### 2.3. Pengambilan Sampel

Hasil survei dan observasi yang dilakukan tim pelaksana, didapatkan beberapa data permasalahan mitra. Secara rinci permasalahan, solusi yang ditawarkan dan target yang diharapkan tersaji pada Tabel 4.1. Kegiatan diikuti oleh anak-anak Rumah Asuh Baiti Jananati dan beberapa pengelolanya yang keseluruhan berjumlah 24 orang.

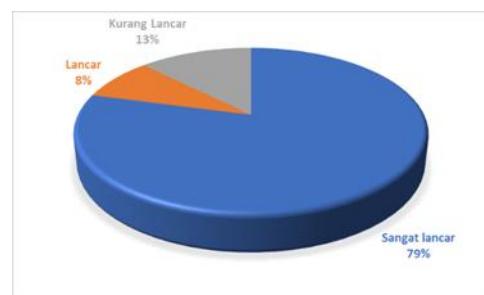
Sebelum kegiatan transfer teknologi dilakukan, tim pelaksana melakukan identifikasi awal peserta kegiatan terhadap produk dan teknologi yang akan ditransfer. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa dari 24 peserta, semua menyatakan belum pernah membuat produk minuman yoghurt. Sedangkan minat terhadap produk ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Minat peserta kegiatan terhadap produk Yoghurt

Gambar 2 menunjukkan bahwa peserta kegiatan dominan sangat menyukai produk minuman yoghurt. Fakta ini sangat mendukung untuk memotivasi mereka dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan. Selain itu, identifikasi terhadap kemampuan literasi juga dilakukan kepada mitra. Identifikasi yang dilakukan adalah kemampuan membaca pada

peserta kegiatan. Hasil identifikasi kemampuan literasi peserta tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Kemampuan literasi membaca mitra

Gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat 13% dari total jumlah peserta yang masih kurang lancar dalam membaca. Peserta ini (3 orang) duduk di kelas 2 dan 3. Hasil identifikasi ini menjadi dasar untuk membuat model literasi yang akan diterapkan pada mitra.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Transfer ilmu pengetahuan dari tim pengusul kepada mitra meliputi dua kegiatan, yaitu :

- Pelatihan pembuatan dan pengemasan produk minuman yoghurt.

Pelatihan ini dilakukan di lokasi mitra pada tanggal 29 September 2024. Pembicara pelatihan merupakan pelaku bisnis yoghurt yang bertempat tinggal di Purwokerto. Metode yang dilaksanakan diawali dengan penjelasan teori pembuatan yoghurt. Selanjutnya adalah praktik langsung yang diinstruksikan oleh pembicara. Peserta kegiatan dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok membuat 1 liter yoghurt. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengemasan produk. Dokumentasi kegiatan transfer teknologi pembuatan yoghurt disajikan Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan yogurt

Pemilihan teknologi pangan berupa produk minuman yogurt didasarkan pada pertimbangan mudahnya mendapatkan bahan baku dan cara pembuatannya yang sederhana, sehingga dapat diterapkan pada skala rumah tangga. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Widiyastuti, Ajizah, Nurtamara, Huda, & Afdal, 2023) yang menyatakan bahwa teknologi fermentasi skala kecil efektif meningkatkan kapasitas ekonomi komunitas rentan.

b. Penguatan kemampuan literasi mitra

Penguatan kemampuan literasi kepada mitra melalui tahap sosialisasi model literasi, pendampingan, serta pengadaan sudut baca. Kegiatan sosialisasi model literasi tersaji pada Gambar 5.



Gambar 5. Sosialisasi model literasi

Menurut (Rahmawati et al., 2022), strategi penguatan literasi berbasis komunitas melalui sudut baca terbukti efektif meningkatkan minat baca dan pemahaman literasi dasar anak-anak dalam lingkungan sosial terbatas.

Setelah mendapatkan transfer teknologi, maka mitra diberi kesempatan untuk membuat produk secara mandiri. Tim kegiatan tetap memberikan pendampingan dan pemantauan secara tidak langsung. Hasilnya menunjukkan mitra telah bisa memproduksi produk yogurt secara mandiri. Sedangkan tindak lanjut

sosialisasi model literasi dilanjutkan dengan pendampingan penguatan literasi membaca kepada mitra. Berdasarkan identifikasi kemampuan literasi (Gambar 5), terdapat 13% (3 orang) dari mitra mempunyai kemampuan literasi membaca yang kurang lancar. Maka Tim pelaksana mengadakan pendampingan secara rutin selama kurang lebih 2 bulan. Pelaksanaan pembuatan produk secara mandiri dan pendampingan literasi ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Pembuatan yogurt mandiri dan pendampingan literasi

Kegiatan *delivery* dalam penerapan teknologi pembuatan yogurt di Rumah Asuh Baiti Jannati bertujuan untuk memberikan bekal kewirausahaan kepada anak-anak asuh dan pengelola untuk mendapatkan dan meningkatkan pemasukan dana. Dalam hal ini, penerapan teknologi tepat guna sebagaimana dijelaskan oleh (Rahmiyati, 2015) sangat relevan, karena teknologi sederhana memungkinkan pemberdayaan ekonomi komunitas kecil secara berkelanjutan.

Sedangkan penguatan literasi kepada mitra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak asuh sehingga akan mempermudah dalam menghadapi masa depan beserta tantangannya.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan pembuatan produk yogurt dari produksi, pengemasan hingga labelisasi serta pendampingan penguatan literasi anak-anak asuh. Berikut penjelasan detail mengenai kegiatan yang dilaksanakan:

### 3.1. Penerapan Teknologi Pembuatan Yogurt

Pemilihan teknologi pangan berupa produk minuman yogurt didasarkan pada pertimbangan mudahnya mendapatkan bahan baku, dan cara pembuatannya yang deserhana dan mudah diterapkan pada skala rumah tangga. Secara rinci, kegiatan pelatihan pembuatan produk yogurt adalah sebagai berikut :

#### a. Penjelasan teori

Penjelasan teori mengenai pembuatan yogurt dilakukan dengan melakukan presentasi. Materi berisi tentang definisi yogurt, nilai gizi, sejarah, cara pembuatan dan pengemasan. Sebelum pemberian materi, peserta melakukan pretest terlebih dahulu dan setelah pemberian materi dilakukan post test. Hal ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan transfer teknologi secara teori kepada mitra.

#### b. Demonstrasi Proses Produksi yogurt

Pelatihan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung pembuatan yogurt oleh pembicara dan diikuti oleh peserta. Peserta dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok membuat yogurt dari 1 liter susu sapi dengan variasi rasa mangga dan strawberry. Alat dan bahan yang diperlukan disediakan oleh tim pelaksana. Beberapa alat yang diberikan tim pelaksana kepada mitra antara lain : Freezer, Cup Sealer, Kompor gas, Termometer, Panci, Kipas angin, Toples, gelas ukur plastik, pengaduk. Penyerahan alat-alat produksi yogurt kepada mitra tersaji pada Gambar 7.



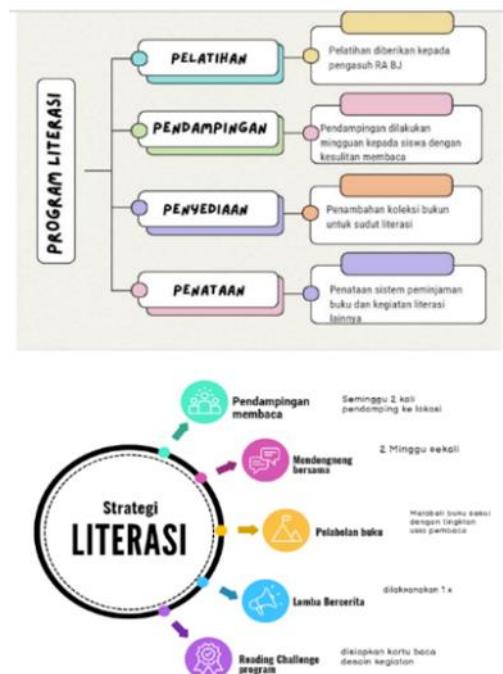
Gambar 7. Penyerahan peralatan produksi yogurt kepada mitra

#### c. Pelatihan kemasan yogurt

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan kemasan yogurt. Jenis kemasan yang dibuat adalah dalam bentuk stik dan cup. Pelatihan kemasan tipe stik menggunakan tali. Pemberi pelatihan memberikan contoh dan peserta menirukannya (Gambar 6.3.). Begitu pula dengan kemasan *cup*. Peserta diajari bagaimana menggunakan alat *cup sealer*

### 3.2. Penguatan literasi mitra

Penguatan literasi mitra dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi sosialisasi model literasi, pendampingan, mendongeng bersama, lomba mendongeng dan pengadaan sudut baca. Penguatan literasi mitra diawali dengan sosialisasi model literasi. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2024 di Rumah asuh Baiti Jannati. Peserta adalah semua anak-anak asuh. Sosialisasi dilakukan dengan presentasi yang berisi tentang definisi literasi, jenis-jenis literasi, dan pentingnya kemampuan literasi. Model penguatan literasi yang dilaksanakan tersaji pada Gambar 8.



Gambar 8. Model penguatan literasi Rumah Asuh Baiti Jannati

Dalam upaya mendukung kegiatan penguatan literasi, tim pelaksana juga

melakukan pengadaan beberapa barang terkait pembuatan ruang baca. Beberapa pengadaan tersebut adalah : rak buku, buku-buku cerita, buku besar Aktivitas Peminjaman, cetak/ membuat kartu baca, sertifikat untuk kegiatan, hadiah lomba bercerita.

### 3.3. Produk Teknologi dan Inovasi (*hard dan soft*)

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan mitra melalui pelatihan pembuatan yogurt dan penguatan literasi melibatkan produk teknologi dan inovasi keras (*hard*) dan lunak (*soft*). Beberapa produk teknologi keras (*hard*) meliputi :

- Penggunaan bakteri *Lactobacillus bulgaricus*, Bakteri *Lactobacillus bulgaricus* merupakan salah satu bahan yang digunakan dalam pembuatan yogurt yang berperan dalam proses fermentasi susu sapi.
- Pengemasan menggunakan Cup sealer Penggunaan Cup sealer sangat membantu dalam menampilkan produk yang aman, mudah dibawa dan mudah dikonsumsi.
- Desain logo produk

Logo merupakan identitas dari sebuah produk. Logo yang menarik akan mendukung minat masyarakat untuk membeli produk yang dijual. Terciptanya logo yang menarik merupakan hasil paduan inovasi lunak berupa kreatifitas dengan perangkat keras media ilustrasi yang mengejawantahkan hasil kreatifitasnya.

Sedangkan produk teknologi lunak (*Soft Technology & Innovation*), meliputi:

- Inovasi Formulasi Produk Formulasi produk yang ditransfer merupakan hasil riset yang dilakukan sehingga mendapatkan produk yang berkualitas dan disukai oleh masyarakat.
- Pelatihan dan Pengembangan SDM Pelatihan pembuatan produk yogurt dan pengembangan SDM merupakan salah satu

produk teknologi lunak yang sangat penting dalam tercapainya tujuan dari kegiatan ini. Keahlian yang dimiliki mitra setelah mendapatkan pelatihan diharapkan dapat menjadi bekal bagi mitra untuk mendapatkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

#### c. Model penguatan literasi

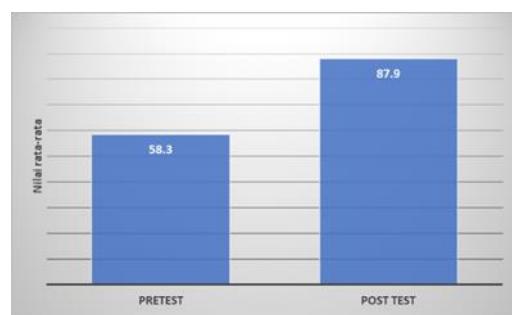
Teknologi lunak yang tidak kalah pentingnya adalah modul penguatan literasi yang disusun oleh tim pelaksana. Model ini merupakan rencana terstruktur dalam meningkatkan kemampuan literasi mitra.

### 3.4. Penerimaan Teknologi dan Inovasi kepada Masyarakat (relevansi dan partisipasi masyarakat)

Penerimaan teknologi dan inovasi pada anak-anak Rumah Asuh Baiti Jannati selaku mitra berjalan sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator dibawah ini:

- Penerimaan Teknologi dan Inovasi oleh mitra

Penerimaan teknologi dinilai berdasarkan hasil pretest dan posttest, yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 58,3 menjadi 87,9. Ini menunjukkan keberhasilan transfer teknologi. Kegiatan literasi pun menunjukkan dampak positif dengan peningkatan kemampuan membaca anak-anak yang sebelumnya memiliki literasi rendah, sesuai dengan hasil penelitian (Theresyam, Priska Wanda, & Oceanabel, 2025). Nilai rata-rata hasil pre test dan post test tersaji pada Gambar 9.



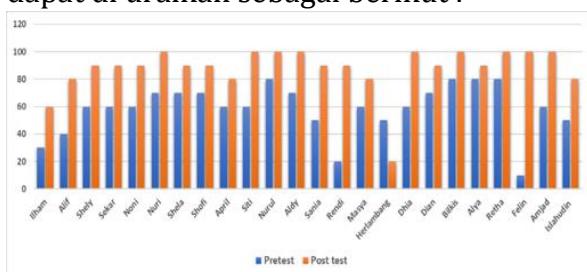
Gambar 9. Nilai rata- rata hasil pre tes dan post test pada saat pelatihan

Penerimaan terhadap pelatihan pengemasan juga menunjukkan keberhasilan. Hal ini ditandai dengan kemampuan anak-anak Rumah Asuh yang telah mampu melakukan pengemasan yogurt dalam bentuk stik dan cup (penggunaan *cup sealer*).

Selanjutnya, penerimaan terhadap kegiatan penguatan literasi mitra sangat positif. Setelah pengelola dan anak-anak yang mengikuti sosialisasi model literasi yang dilaksanakan, maka pendampingan dilakukan untuk anak-anak yang mempunyai kemampuan literasi membaca relatif rendah. Dari hasil identifikasi, terdapat 3 anak yang mempunyai kemampuan literasi rendah. Pendampingan dilakukan dua kali dalam seminggu selama sekitar 3 bulan. Dimulai pada bulan Oktober sampai Desember. Respon mitra dapat dilihat dari semangat mereka dalam mengikuti pendampingan yang selalu tepat waktu dan diikuti dengan gembira.

**b. Relevansi Teknologi dan Inovasi dengan Kebutuhan Rumah Asuh Baiti Jannati**

Relevansi teknologi dan inovasi dengan kebutuhan Rumah asuh sebagai mitra pada hakekatnya telah dikaji oleh tim pelaksana pada saat melakukan survei kepada mitra. Identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, observasi dan hasil diskusi dengan pengelola Rumah Asuh menjadi dasar pemilihan teknologi dan inovasi yang ditransfer kepada mitra. Relevansi teknologi dan inovasi dengan kebutuhan Rumah Asuh dapat diuraikan sebagai berikut :



Gambar 10. Hasil pretes dan post test peserta pelatihan yogurt

**c. Relevansi Pelatihan pembuatan yogurt**

Proses pembuatan yogurt yang sederhana dan kebutuhan bahan yang mudah didapatkan memudahkan teknologi ini ditransfer dan dikuasai oleh anak-anak Rumah Asuh. Kemudahan ini berimbas erat pada kemampuan baru anak-anak Rumah asuh dalam membuat suatu produk minuman yang kelak menjadi salah satu bekal kehidupan mereka. Produk yogurt yang dihasilkan secara kontinyu dan berkelanjutan mempunyai relevansi yang sangat erat terhadap peningkatan pendapatan ekonomi mitra.

**d. Relevansi pemasaran produk yogurt dengan lokasi.**

Salah satu alasan pembuatan yogurt sebagai teknologi yang ditransfer mitra adalah karena produk minuman ini mempunyai khasiat kesehatan serta disukai oleh anak-anak. Jika meninjau lokasi Rumah Asuh, lokasi mitra disekelilingi oleh sekolah taman kanak-kanak, masjid, serta Taman Pendidikan Quran (TPQ) yang melaksanakan kegiatannya hampir setiap hari. Fakta ini sangat mendukung keberhasilan pemasaran produk yogurt di kemudian hari.

**e. Relevansi penguatan kemampuan literasi dengan kondisi anak-anak Rumah Asuh Baiti Jannati**

Tingkat pendidikan anak-anak Rumah Asuh Baiti Jannati sangat beragam mulai dari playgroup hingga perguruan tinggi. Kondisi ini sebenarnya sangat menguntungkan dalam pembiasaan berliterasi sehari-hari. Sehingga relevansi kegiatan penguatan kemampuan literasi sangat sesuai dengan kondisi mitra. Fakta tentang beberapa anak yang mempunyai literasi membaca rendah juga merupakan salah satu alasan kuat betapa relevansi kegiatan literasi ini sangat kuat untuk mitra.

**f. Partisipasi Peserta dalam Kegiatan**

Secara keseluruhan partisipasi peserta dalam setiap kegiatan sangat aktif. Hampir disetiap kegiatan mengikutsertakan seluruh

anak-anak Rumah Asuh Baiti Jannati san sebagian pengelola Rumah Asuh. Keaktifan ini dapat di lihat dari hasil post test hampir semua peserta lenih tinggi dibandingkan dengan nilai pre testnya. Secara rinci hasil nilai pre test dan post test massing-masing peserta tersaji pada Gambar 10.

### **3.5. Dampak Partisipasi terhadap Implementasi Teknologi dan Inovasi**

Tingkat partisipasi yang tinggi dari anak-anak Rumah Asuh Baiti Jannati berdampak langsung pada keberhasilan implementasi teknologi dan inovasi yang ditransfer. Dengan skill dan pemahaman yang baik tentang pembuatan yogurt serta pengetahuan tentang pentingnya kemampuan literasi dan pelaksanaan model literasi yang terapkan, beberapa dampak yang terlihat dari mitra adalah sebagai berikut :

- a. Terciptanya produk yogurt dengan empat varian rasa yaitu mangga, strawberry, melon dan sirsak.
- b. Terciptanya atmosfer literasi yang baik di Rumah Asuh Baiti jannati : terbentuknya sudut baca

Hasil dan dampak kegiatan pengabdian yang telah dilakukan meliputi: (a) Peningkatan kemampuan kewirausahaan: Dengan pelatihan pembuatan yogurt, pengemasan, pelabelan dan pemasaran secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan jiwa kewirausahaan anak-anak Rumah Asuh Baiti Jannati; (b) Peningkatan pendapatan: Setelah mendapatkan transfer teknologi, maka mitra akan memproduksi yogurt secara mandiri, dan jika produksi ini dapat berlangsung secara berkelanjutan, maka akan meningkatkan pendapatan Rumah Asuh Baiti Jannati; (c) Peningkatan kemampuan dan kesadaran pentingnya literasi: Pengadaan sudut baca/ perpustakaan mini serta beberapa kegiatan dari model literasi yang diterapkan akan

meningkatkan kemampuan literasi anak-anak Rumah Asuh Baiti Jannati.

### **3.6. Luaran yang dicapai**

Program pengabdian ini mempunyai beberapa luaran utama yang berhasil dicapai. Luaran tersebut meliputi peningkatan kemampuan mitra dalam produksi yakult dan peningkatan diversifikasi produk yogurt. Secara rinci beberapa luaran yang telah tercapai meliputi : (1) Peningkatan kemampuan mitra dalam membuat yogurt : lebih dari 80% pengelola dan anak-anak Rumah Asuh memahami tentang produksi minuman yogurt, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil pretest dan post test; (2) Peningkatan diversifikasi produk: terdapat 4 varian rasa yogurt yang diproduksi mitra; (3) Peningkatan kemampuan literasi dan terciptanya atmosfer literasi mitra : kemampuan literasi membaca khususnya bagi ketiga anak yang mempunyai kemampuan kurang serta terbentuknya sudut baca/ perpustakaan mini.

### **4. Simpulan dan Saran**

Program pengabdian masyarakat dalam upaya pemberdayaan pengelola dan anak-abak Rumah Asuh baiti Jannati melalui pelatihan pembuatan minuman yogurt dan penguatan kemampuan literasi telah menghasilkan luaran penting yaitu peningkatan ketrampilan mitra dalam pembuatan yogurt dan pengemasan (nilai rata-rata 87,9), peningkatan diversifikasi 4 varian rasa yogurt (mangga, strawberry, melon dan sirsak), terbentuknya sudut baca serta meningkatnya kemampuan literasi mitra. Luaran ini akan meningkatkan kemandirian mitra secara berkelanjutan serta menjadi bekal masa depan anak-anak Rumah Asuh Baiti jannati dalam menjalani kehidupan.

### **5. Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada : DRTPM selaku penyandang dana

kegiatan ini, LPPM UMP, serta Rumah Asuh Baiti Jannati selaku mitra.

## 6. Daftar Pustaka

- Freitas, M. (2017). The benefits of yogurt, *cultures, and fermentation The microbiota in gastrointestinal pathophysiology* (pp. 209-223): Elsevier.
- Hamad, A., Indriyani, N., Mulyadi, A. H., & Puspawiningtyas, E. (2012). *Optimasi Proses Pembuatan Nata de coco dari Fermentasi Air Kelapa menggunakan Response Surface Method*. Paper presented at the Seminar Nasional Teknik Kimia Indonesia.
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99-107.
- Rahmiyati, N. (2015). Model pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna di Kota Mojokerto. *JMM17: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen*, 2(02).
- Theresyam, K., Priska Wanda, S., & Oceanabel. (2025). PROGRAM LITERASI ANAK SEKOLAH DASAR: MEMBANGUN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(8), 1245-1250.
- Widiyastuti, D. A., Ajizah, A., Nurtamara, L., Huda, N., & Afdal, M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Skala Rumah Tangga Melalui Pembuatan Jamu Bubuk Rempah Temulawak, Jahe, Kunyit, dan Sereh. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3(2), 369-378.
- Yadav, A., Jaiswal, P., Jaiswal, M., Kumar, N., Sharma, R., Raghuwanshi, S., . . . Bisen, P. S. (2015). Concise review: importance of probiotics yogurt for human health improvement. *IOSR Journal of Environmental Science, Toxicology and Food Technology*, 9(7), 25-30.